

INISIASI USAHA BUDIDAYA LELE DALAM EMBER (BULEDAMBER) PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DI DESA SUKASARI KECAMATAN AIR PERIUKAN KABUPATEN SELUMA

Nyayu Neti Arianti, Ellys Yulianti

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu
nnarianti@unib.ac.id

Abstract

The activity of cultivating catfish in buckets (Budidaya lele dalam ember, Buledamber) is an activity to provide a source of nutritious food for families. Buledamber can supply a source of protein and vitamins for families. Not only can meet food needs for families, Buledamber can also be a productive activity to increase family income. The materials, tools and techniques of Buledamber are very simple, so that it can be done by housewives or members of Women Farmer Groups (Kelompok Wanita Tani, KWT) in Sukasari Village. The Buledamber business initiation is needed to develop the potentiality of KWT. This Community Service Activity (Pengabdian kepada Masyarakat, PKM) was carried out on October 23, 2022 with the counseling and learning by doing method. The participants, namely KWT members of Sukasari Village, were invited to directly carry out the Buledamber practice which included cultivating catfish and combining it with planting kale in plastic cups. The participants took part in the activity with great enthusiasm. Hopefully, this activity can provide inspiration for KWT members to develop their own and resources potentiality.

Keywords: Business Initiation, Buledamber, KWT.

Abstrak

Kegiatan budidaya lele dalam ember (Buledamber) merupakan kegiatan yang potensial untuk menyediakan sumber pangan bergizi bagi keluarga. Buledamber dapat memasok sumber protein hewani dan vitamin yang terkandung dalam sayuran bagi keluarga. Bukan hanya dapat memenuhi kebutuhan pangan bagi keluarga, Buledamber juga dapat menjadi kegiatan produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Bahan, alat dan teknik Buledamber sangat sederhana, sehingga dapat dilakukan oleh para ibu rumah tangga atau Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Sukasari. Inisiasi usaha Buledamber diperlukan untuk mengembangkan potensi KWT. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2022 dengan metode penyuluhan dan belajar sambil mengerjakan (learning by doing). Para peserta yakni anggota KWT Desa Sukasari diajak langsung melakukan praktek Buledamber yang meliputi budidaya lele dan dikombinasikan dengan menanam kangkung dalam gelas-gelas plastik. Para peserta mengikuti kegiatan dengan sangat antusias. Semoga kegiatan ini dapat memberikan inspirasi bagi para anggota KWT untuk mengembangkan potensi diri dan dan sumberdaya yang dimiliki.

Kata kunci: Inisiasi Usaha, Buledamber, KWT.

PENDAHULUAN

Budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) dikembangkan oleh Bapak Juli Nursandi, S.Pi, M.Si dari Politeknik Negeri Lampung.

Budikdamber adalah pengembangan dari teknik aquaponik. Aquaponik adalah teknik memelihara ikan dan tanaman dalam satu tempat. Cara ini umum digunakan untuk mengatasi

masalah lahan yang sempit. Budikdamber sesuai untuk wilayah yang lahan pekarangan yang sempit, serta lahan yang memiliki air yang kurang baik kuantitas dan kualitasnya airnya. .

Buledamber adalah teknik Budikdamber dimana yang dip Budikdamber dapat menjadi alternatif cara penyediaan pangan masa depan (Setiyaningsih et al., 2020). Ikan yang dipelihara adalah ikan Lele (*Clarias gariepinus*). Ikan lele adalah jenis ikan yang kuat bertahan jika dipelihara di tempat yang sempit dengan kepadatan tebar yang tinggi (Kurniawan et al., 2020). Umumnya Buledamber memadukan budidaya lele dengan kangkung. Nursandi (2020) menyatakan ikan lele mampu bertahan hidup dengan tingkat survival 40-100%. Pemanenan lele tahap pertama dapat dilakukan dalam waktu 2 bulan, bila benih bagus dan pakan baik. Panen berikutnya dapat dilakukan kapan lele dirasa cukup ukurannya. Panen Kangkung pertama 14-21 hari sejak tanam.

Kegiatan-kegiatan produktif dan potensial dapat menjadi cikal-bakal usaha produktif dan menjadi alternatif sumber pemasukan pendapatan bagi masyarakat. Usaha-usaha tersebut dapat diinisiasi dalam kelompok-kelompok yang membutuhkan (Arianti & Suryanti, 2018).

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kelompok masyarakat yang umum diberdayakan dalam masyarakat. KWT merupakan kelompok tani yang beranggotakan para tenaga kerja wanita. KWT ini diharapkan mampu dan ikut serta berperan dalam kegiatan bertani maupun kegiatan pertanian lainnya dalam rangka memperoleh pendapatan (Setiyaningsih, 2016). KWT Desa Sukasari masih belum mengembangkan secara penuh potensi

sumberdaya yang tersedia. Lahan pekarangan masih belum dimanfaatkan dengan maksimal. Buledamber sangat dimungkinkan untuk dilaksanakan di pekarangan rumah.

Teknik budidaya ikan dalam ember termasuk Buledamber, memiliki risiko kegagalan yang rendah, serta mudah diterapkan serta dapat menjadi alternatif usaha untuk menjaga ketahanan pangan serta meningkatkan pendapatan keluarga. (Andhikawati et al., 2021).

Kegiatan-kegiatan bertujuan untuk menginisiasi usaha budidaya ikan lele dalam ember (Buledamber) kepada para anggota KWT di Desa Sukasari.

METODE KEGIATAN

Kegiatan PkM ini dilakukan dengan metode penyuluhan sekaligus praktek dengan cara belajar sambil melakukan (*learning by doing*) tentang Buledamber Metode-tersebut dipilih karena menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta. Metode kegiatan diterapkan harus disesuaikan dengan karakteristik masyarakat sasaran yang memiliki tingkat pendidikan, keterampilan dan kesadaran untuk mengembangkan potensi sumber daya lokal yang masih rendah. Pola pikir yang masih sederhana dan tidak memiliki visi yang jelas untuk menjadi masyarakat mandiri dan produktif (Ekamawanti & Herkulana, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2022. Pelaksanaan kegiatan PPM didahului dengan kegiatan penyuluhan tentang tujuan dan manfaat dari teknik dan usaha budidaya ikan lele dalam ember. Kemudian peserta kegiatan, yakni KWT Desa Sukasari, diajak langsung melakukan praktek Buledamber yang meliputi budidaya

lele dan penanaman kangkung dalam gelas-gelas plastik.

Ember instalasi Buledamber yang telah disiapkan sebelumnya diletakkan pada lahan yang datar. Posisinya pada tempat yang terkena matahari namun juga ada sedikit naungan. Lalu ember diisi dengan air sumur, air sungai atau air hujan. Air PDAM tidak disarankan untuk Buledamber. Air diisikan ke dalam ember hingga sekitar 5-7 cm sebelum permukaan penuh ember.

Plastik kemasan beroksigen yang berisi bibit-bibit diletakkan di dalam ember yang telah berisi air. Bibit lele berukuran 5-7 cm. Plastik kemasan tersebut diupayakan terendam dalam air ember (Gambar 1). Cara ini dilakukan dengan maksud agar air dalam kemasan bibit lele dapat menyesuaikan diri dengan suhu air di dalam ember. Sekitar lima menit kemudian bibit-bibit lele dilepaskan perlahan-lahan ke dalam air ember (Gambar 2).



Gambar 1. Plastik Berisi Bibit Lele Direndam dalam Air Ember Instalasi

Gambar 2. Pengelepasan Bibit Lele ke dalam Ember Instalasi

Kangkung ditanam di gelas-gelas plastik yang sudah diberi lubang-lubang di bagian dasarnya (Gambar 3). Media tanam yang digunakan adalah arang kayu. Arang berfungsi sebagai penyangga tanaman kangkung dan sekaligus menyerap kotoran, sehingga air tetap bersih dalam waktu lebih lama.

Jika menggunakan media tanam lain, misalnya tanah atau arang sekam

maka media akan keluar dari gelas plastik melalui lubang-lubang di dasarnya. Akibatnya kangkung akan kehilangan media tanam. Selain itu, masuknya media tersebut ke dalam air akan mengotori atau mencemari air ember instalasi Buledamber (Mulyati, 2019).

Gelas-gelas plastik yang sudah berisi media dan tanaman kangkung diletakkan di lubang-lubang yang dibuat pada tutup ember (Gambar 4). Satu tutup ember bisa memuat 12 gelas. Bagian Diameter lubang pada ember menyesuaikan diameter gelas tanam, sehingga bagian dasar gelas menyentuh atau terendam sedikit dalam air ember. Dengan demikian volume dan permukaan air ember Buledamber harus tetap dijaga agar lele di dalamnya tetap sehat karena airnya tercukupi dengan baik. Ketersediaan air yang terjaga juga menjamin kangkung dapat tumbuh dengan subur.



Gambar 3. Menanam Kangkung dalam Gelas Plastik

Gambar 4. Menyusun Gelas Tanam Kangkung pada Tutup Ember Buledamber

Tahapan Buledamber berikutnya adalah pemeliharaan yakni pemberian pakan. Pakan untuk bibit lele yang berukuran 5-7 cm adalah pakan jenis Minus 1 (Gambar 5). Pemberian pakan dilakukan tiga kali dalam sehari, yakni pagi, siang dan sore hari. Jumlah pemberian pakan disesuaikan dengan kebutuhan lele. Selanjutnya ukuran pakan yang diberikan menyesuaikan dengan umur atau ukuran lele. Semakin bertambah usia dan lele bertambah

besar maka pakannya diganti dengan ukuran pakan yang lebih besar, yakni Minus 2 atau Minus 3. Gambar 6 menunjukkan ember instalasi sudah siap memasuki tahap selanjutnya yaitu pemeliharaan.



Gambar 5. Pemberian Pakan **Gambar 6. Instalasi Buledamber KWT Desa Sukasari Sudah Siap**

Tahapan pemeliharaan yang penting lainnya adalah penyortiran, yakni memisahkan lele berdasarkan ukurannya. Hal ini dilakukan agar lele yang lebih besar tidak memangsa lele yang berukuran lebih kecil, karena lele bersifat kanibal.

Pemisahan lele berdasarkan ukurannya ini dilakukan bersamaan dengan pengurasan air ember. Air ember dikuras satu hingga dua pekan sekali sehingga air terjaga kebersihannya dan tidak berbau.

Pemeliharaan lele berlangsung selama dua bulan, atau tergantung ukuran lele yang diinginkan untuk dikonsumsi atau dijual. Panen bisa dilakukan berulang karena ukuran lele yang tidak seragam.



Gambar 7. Foto Bersama Setelah Praktek Buledamber **Gambar 8. KWT Desa Sukasari**

KESIMPULAN

Teknik Buledamber baru pertama kali dikenalterapkan kepada KWT Desa Sukasari, sehingga para peserta sangat antusias mendengarkan penyampaian materi dan melakukan praktek. Semoga Buledamber ini menjadi kegiatan yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan protein keluarga dan menjadi usaha ekonomi rumahtangga. Kegiatan ini diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh peserta secara mandiri dan dapat disebarluaskan kepada masyarakat Desa Sukasari serta desa-desa di sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada 1) Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu yang telah mendanai kegiatan PkM ini, 2) Perangkat Desa Sukasari, dan 3) Ibu-ibu anggota KWT Desa Sukasari yang telah memberikan kesempatan untuk tim berbagi ilmu dan keterampilan serta telah sangat bersemangat mengikuti semua tahap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhikawati, A., Handaka, A. A., & Dewanti, L. P. (2021). Penyuluhan Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) di Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Farmers: Journal of Community Services*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v2i1.31547>
- Arianti, N. N., & Suryanti, M. (2018). Pemanfaatan Ikan Untuk Inisiasi Usaha Makanan Pada Anak-Anak Yayasan Panti Asuhan Bumi Nusantara Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 16(1), 53–60.

- <https://doi.org/10.33369/dr.v16i1.4826>
- Ekamawanti, H. A., & Herkulana, H. (2019). Inisiasi Teknologi Hayati Pada Petani Untuk Mendukung Revegetasi Lahan Bekas Perladangan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 185. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.3492>
- Kurniawan, H., Nursandi, J., Widyawati, D. K., Informatika, M., Lampung, P. N., Tangkap, P., Perikanan, B., & Lampung, P. N. (2020). *DENGAN AQUAPONIK DI LAHAN SEMPIT Correspondent Author : henry_stk@polinela.ac.id Kampung Bumi Baru merupakan Tingkat Pendidikan Mitra*. 17(2), 112–126.
- Mulyati, D. (2019). Budikdamber (Budidaya Tanaman dan Ikan dalam Ember). <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/72659/Budikdamber-budidaya-Tanaman-dan-Ikan-Dalam-Ember/>. Diakses Tanggal 16 September 2022 Pukul 10.00 WIB.
- Nursandi, J. (2020). Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER). *Kkn-Ppm Ugm 2020*, 4. <https://bulelengkab.go.id/assets/instansikab/80/bankdata/prosedur-budidaya-ikan-dalam-ember-36.pdf>
- Setijaningsih, L. S. dan U. C. (2016). Jurnal Ilmu-ilmu Hayati. *Berita Biologi*, 15(1), 69–79. https://e-journal.biologi.lipi.go.id/index.php/berita_biologi/article/view/2859
- Setiyaningsih, D., Bahar, H., Iswan, I., & Al-Mas'udi, R. A. A. (2020). Penerapan Sistem Budikdamber Dan Akuaponik Sebagai Strategi Dalam Memperkuat Ketahanan Pangan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Semnaskat LPPM UMJ*, 1–10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8054/4818>